

Manajemen Pengawas Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Juliana¹, Yusrizal¹, Niswanto¹

¹Administrasi Pendidikan-Universitas Syiah Kuala

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-10-2020
Disetujui: 14-02-2020

Kata kunci:

*school superintendent;
primary school;
covid-19;
pengawas sekolah;
sekolah dasar;
covid-19*

ABSTRAK

Abstract: During the COVID-19 pandemic, the presence of a supervisor is essential, especially in providing guidance and supervision, conducting evaluations, providing teacher professional training to increase the effectiveness of the learning process during the Covid-19 pandemic. Given the importance of the supervisory role, the ministry of education has issued technical guidelines for implementing supervision during the covid-19 pandemic. This article aims to describe the management of the elementary school supervisor during the covid-19 pandemic in Pidie Regency. The qualitative method with a descriptive model was used in this research, and data was obtained from observations, interviews, and relevant literature reviews. This study found that the supervisors of elementary school had not prepared the supervision program properly. Likewise, the implementation and evaluation are not following the supervisor's manual and technical instructions for the supervisor during the COVID-19 pandemic. As a result, the supervision does not positively impact effective learning during the COVID-19 pandemic at elementary schools in Pidie Regency.

Abstrak: Di masa pandemi COVID-19, kehadiran seorang pengawas sangat penting, terutama dalam memberikan bimbingan dan supervisi, melakukan evaluasi, memberikan pelatihan profesional guru untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Mengingat pentingnya peran pengawas, Kemendikbud telah menerbitkan pedoman teknis pelaksanaan pengawasan selama pandemi Covid-19. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengawas sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Pidie. Metode kualitatif dengan model deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi pustaka yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa pengawas sekolah dasar belum mempersiapkan program supervisi dengan baik. Demikian pula, pelaksanaan dan evaluasinya tidak mengikuti pedoman dan petunjuk teknis pengawas masa pandemi COVID-19. Akibatnya, pengawasan yang dilakukan tidak berdampak positif terhadap pembelajaran yang efektif selama pandemi COVID-19 di sekolah dasar di Kabupaten Pidie.

Alamat Korespondensi:

Juliana
Administrasi Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Darussalam Banda Aceh-Aceh
E-mail: juliana10071980@gmail.com

Ketika tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai hanya delapan kabupaten di Aceh yang boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19, salah satunya Kabupaten Pidie. Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan, salah satunya dengan sistem *shift* dan membebaskan orangtua untuk mengizinkan atau melarang anaknya pergi ke sekolah. Setelah dua bulan pembelajaran tatap muka, seluruh jenjang pendidikan Kabupaten Pidie harus kembali memberlakukan pembelajaran dari rumah mulai tanggal 5—19 September 2020. Kemudian memasuki semester II, proses pembelajaran di kelas kembali diperbolehkan dengan syarat memenuhi standar protokol kesehatan Covid-19.

Proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 tentunya memiliki banyak tantangan dan hambatan (Surani, Kusuma, & Kusumawati, 2020). Kementerian Pendidikan Republik Indonesia misalnya mencatat 59,3 juta siswa SD hingga perguruan tinggi terdampak dan harus belajar dari rumah dengan sistem daring akibat penyebaran virus Covid-19 (Roni Hamdani & Priatna, 2020). UNICEF (2020) juga mengatakan bahwa pembelajaran daring belum teruji efektivitasnya, dan dalam jangka panjang, berisiko berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia". Lebih lanjut, di masa pandemi, tidak efektifnya pembelajaran masa pandemi covid-19 juga ditegaskan oleh penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam penelitiannya terhadap siswa dari 29 provinsi di Indonesia terkait penerapan pembelajaran daring. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 58% siswa merasa tidak nyaman menjalani kebijakan belajar di rumah, dan 38%

anak berpendapat bahwa sekolah belum memiliki program yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah (CNN Indonesia, 2020). Kondisi pandemi yang tidak terkendali berisiko tinggi bagi penyelenggaraan pendidikan sehingga membutuhkan peran semua elemen pendidikan. Dalam konteks ini, kehadiran seorang pengawas sangat penting, terutama dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap cara guru mengajar di masa pandemi, evaluasi, pembinaan, atau pelatihan profesionalisme guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Banyak penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa kehadiran pengawas sebagai komponen dalam sistem pendidikan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan (Alam, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016; Anshori, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016; Fauzie, 2018; Humairoh, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016; Musfah, 2015; Ramadhan, 2017; Sulaiman, Usman, & Niswanto, 2017; Syamsu, 2018). Dalam manajemen pendidikan kegiatan pengawasan akan memberikan fungsi untuk memberikan bimbingan profesional dalam proses pelaksanaan untuk menjaga mutu pendidikan agar tetap mengikuti standar yang telah ditetapkan (Aedi, 2015; Sari, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016).

Mengingat pentingnya peran pengawas dalam dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia telah menerbitkan buku pedoman kerja pengawas sekolah dasar dan menengah sebagai acuan utama bagi pengawas dalam menjalankan tugasnya. Kemudian di masa pandemi covid-19, pedoman teknis pelaksanaan pengawasan khusus masa pandemi juga diterbitkan. Pedoman tersebut menjadi acuan utama bagi pengawas untuk tetap menjalankan tugasnya di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pengawas sekolah dasar di gugus 01 Kabupaten Pidie selama masa pandemi Covid-19. Terutama tentang rencana program pengawasan, pelaksanaan, dan evaluasinya selama pandemi covid-19. Dengan memenuhi tujuan tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang upaya dan peran pengawas sekolah dasar selama pandemi COVID-19 di Kabupaten Pidie. Kemudian juga dapat dijadikan masukan bagi pengawas dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas pengawasan oleh pengawas selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Pidie.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran spesifik tentang suatu situasi, setting sosial, atau hubungan (Neuman, 2018; Wagiran, 2019). Dalam metode kualitatif, instrumen kunci dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri (Creswell, 2016; Sugiyono, 2016). Melalui pendekatan ini, peneliti menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan kemudian meneliti penyebab dari kondisi yang diteliti. Kemudian, peneliti juga memaparkan bagaimana rencana pengawasan, pelaksanaan, evaluasi oleh pengawas sekolah dasar gugus 01 selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pidie.

Informan dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah dasar, kepala sekolah, dan guru di bawah gugus 01 Kabupaten Pidie. Guru dan kepala sekolah yang menjadi informan adalah guru dan kepala sekolah gugus 01 yang dipilih dengan teknik *purposive*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pengawas, kepala sekolah, guru, dan hasil studi pustaka yang relevan. Dalam analisis data, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis interaktif, proses analisis dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga semua data terkumpul (Miles & Huberman, 1994).

HASIL

Perencanaan Program Pengawas Sekolah Dasar Gugus 01 di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang melanda sejak bulan Maret 2020 memaksa sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Hal yang sama juga terjadi pada sekolah dasar di Kabupaten Pidie. Pada masa sebelum pandemi, pengawas dapat melaksanakan tugasnya dengan mudah karena dapat melakukan pengawasan langsung terhadap satuan pendidikan. Namun, di masa pandemi, pengawas membutuhkan strategi lain dalam menjalankan tugas pengawasan. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia meluncurkan buku panduan bagi pengawas agar tetap menjalankan tugasnya meski dalam kondisi pandemi. Pandemi Covid-19 tidak hanya akan menjadi bencana tetapi akan menjadi tantangan yang menarik bagi tenaga kependidikan, khususnya Pengawas Sekolah. Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa harus tetap sehat, tetapi pendidikan tetap harus dapat mencapai tujuan dan visinya. Jika sinergi ini berlanjut dan pandemi ini berakhir, maka akan ada Pengawas Sekolah, kepala sekolah, guru, dan Siswa Era Baru yang terbiasa dengan era digital” (LPPKSPS Kemdikbud, 2020).

Penerbitan buku pedoman pengawasan selama pandemi dimaksudkan secara eksplisit agar pengawas sekolah tetap sehat, tetap aman, dan tetap bekerja menjalankan tugasnya. Secara normatif, langkah-langkah perencanaan pengawasan selama pandemi COVID-19 telah dijelaskan secara rinci, dan pengawas hanya tinggal melaksanakannya. Terkait perencanaan pengawasan, penulis telah mewawancarai pengawas sekolah dasar di gugus 01. Dalam sesi wawancara, pengawas mengungkapkan bahwa dalam hal perencanaan program pengawasan selama masa covid-19, ia hanya mengacu pada peraturan menteri, peraturan daerah, pimpinan, dan instansi terkait. Artinya, dia tidak memiliki perencanaan dan program khusus tentang bagaimana pengawasan dilakukan di era pandemi. Pengawas mengatakan:

Secara pribadi, saya tidak berani membuat kebijakan. Namun, melihat kebijakan kementerian, memang ada peraturan menteri. Misalnya kita mengajar di sekolah menggunakan K-13, kita mengajar sesuai materi K13, tetapi harus disederhanakan. Kemudian waktu pembelajaran dipersingkat, perangkat pembelajaran seperti RPP boleh satu lembar. Demikian juga cara mengajar dapat disesuaikan dengan kondisi covid-19 (Wawancara Pengawas, 2021).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pengawas belum mempraktikkan model perencanaan pengawasan seperti yang diarahkan oleh Kementerian Pendidikan dalam pedoman pengawasan dan pedoman pengawasan selama masa Covid-19. Namun dari sisi implementasi, pengawas mengaku terlibat dalam penyusunan pedoman pembelajaran di masa pandemi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Pedoman tersebut disesuaikan dengan kebijakan pembelajaran di masa pandemi. Pengawas juga mengakui bahwa dirinya ikut terlibat aktif dalam mempersiapkan program pembelajaran di masa covid-19. Hal itu juga dibenarkan oleh beberapa kepala sekolah dan guru yang tergabung dalam gugus 01 Kabupaten Pidie. Kepala SDN 3 Sigli mengatakan:

Pengawas sering mengadakan pertemuan dengan kami untuk merencanakan bagaimana belajar online selama pandemi covid-19. Hasilnya, kami menugaskan guru untuk memantau siswa belajar di rumah. (Wawancara dengan Kepala SDN 3 Sigli, 2021)

Pernyataan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa dalam konteks umum yaitu persiapan program pembelajaran, pengawas terlibat secara aktif. Namun, apa yang dilakukannya tersebut tidak direncanakan dengan baik dan belum mengacu pada buku pedoman pengawasan yang diterbitkan Kemendikbud. Selain itu, pengawas juga tidak memiliki bukti dokumen perencanaan mengikuti pedoman pengawasan selama masa COVID-19 sebagaimana tercantum dalam buku pedoman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa dari segi perencanaan, pengawas belum mempersiapkan program supervisi dengan baik. Selain itu, pengawas hanya mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait pembelajaran selama pandemi covid-19 tetapi belum mengikuti buku pedoman pengawas selama pandemi covid-19.

Pelaksanaan Pengawasan di Masa Pandemi Covid-19

Suatu program akan berjalan dengan baik jika direncanakan dengan baik, dan jika tanpa melalui perencanaan maka kegiatan tersebut akan kehilangan arah dan orientasinya. Inilah yang terjadi pada pengawas sekolah dasar gugus 01 di Kabupaten Pidie selama pandemi covid-19. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan pengawas terkait pelaksanaan pengawasan, beliau mengatakan:

“Proses implementasi dilakukan dengan meminta sekolah untuk melaksanakan kebijakan pemerintah pusat yang telah disederhanakan. Dalam proses pelaksanaannya, kami juga memantau untuk memastikan program berjalan sebagaimana mestinya dan meminta kepala sekolah dan guru untuk segera melaporkan jika ada kendala dalam proses belajar mengajar selama pandemi.” (Wawancara Pembimbing, Mei 2021).

Selanjutnya, sebelum pembelajaran langsung di sekolah dilaksanakan di Kabupaten Pidie selama masa covid-19, siswa melakukan pembelajaran secara online. Kemudian pengawas melakukan pengawasan dengan mendatangi sekolah dan rumah siswa untuk memastikan guru melaksanakan pembelajaran baik online maupun offline. Salah seorang Guru Sekolah Dasar Gugus 01 berkata:

Pengawas juga pergi ke lapangan untuk memeriksa sekolah karena ada pembelajaran di desa, jadi guru bergegas turun ke desa untuk mengajar siswa. Karena pengawas turun untuk mengecek apakah proses pembelajaran sudah terlaksana (Wawancara Guru SD Reubee, Mei 2021).

Dalam pelaksanaan, pengawas juga memberikan instruksi kepada kepala sekolah untuk mengatur proses pembelajaran di sekolah. Satu seorang kepala sekolah dalam wawancara mengatakan:

Sesuai arahan pengawas, kami telah mengatur jadwal guru untuk datang mengajar di rumah siswa dan pelaksanaannya berjalan lancar (Wawancara dengan Kepala SDN 3 Sigli, Mei 2021).

Selain memantau pelaksanaan pembelajaran selama pandemi, pengawas juga mensosialisasikan peraturan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan dan kementerian. Pada kesempatan sosialisasi tersebut, pengawas juga menyampaikan kepada seluruh guru untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran dan menjaga kesehatan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pengawas juga memerintahkan untuk mematuhi protokol kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Perintah tersebut juga mengikuti arahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie. Hal ini diakui oleh salah satu kepala sekolah dan guru yang diwawancarai oleh peneliti:

Kami mengundang orangtua kami untuk bertemu. Selain mengisi surat pernyataan, kami akan menegaskan kembali kebijakan pengawas terkait protokol kesehatan (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1, Mei 2021).

Kepala SD Reubee menyampaikan hal yang sama:

Sesuai arahan pengawas, selama Masa Covid-19, sekolah harus menyiapkan protokol kesehatan, salah satunya siswa wajib memakai masker. Masuk halaman sekolah, siswa harus cuci tangan lalu masuk kelas, pembelajaran tidak seperti biasanya, namun pembelajaran dibagi maksimal 18 siswa (Wawancara dengan kepala sekolah SD Reubee, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengawasan oleh pengawas di Kabupaten Pidie belum mengacu pada pedoman pengawasan selama pandemi COVID-19. Hal ini tentu dapat dimaklumi karena proses perencanaan dan pelaksanaannya juga tidak mengacu pada petunjuk teknis. Secara sederhana, pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas selama pandemi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Pertama, memastikan satuan pendidikan menerapkan kebijakan pemerintah pusat dan daerah terkait pembelajaran selama masa Covid-19. *Kedua*, sosialisasi tata tertib pembelajaran selama masa covid-19. *Ketiga*, melakukan kunjungan lapangan untuk melihat praktik pembelajaran oleh guru dan satuan pendidikan. *Keempat*, memerintahkan satuan pendidikan untuk menerapkan protokol kesehatan

Evaluasi Kegiatan Pengawasan di Masa Pandemi Covid-19

Evaluasi merupakan proses setelah pengawas menjalankan program yang telah direncanakan. Proses evaluasi ini penting karena melakukan evaluasi akan menemukan kendala selama pelaksanaan pengawasan dan kemudian memberikan kemungkinan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Berdasarkan wawancara, proses evaluasi pengawas mengacu pada penerapan protokol kesehatan. Pengawas mengatakan:

Berdasarkan pemantauan yang kami lakukan, kami evaluasi, dan hasilnya ada sekolah yang proses pembelajarannya berjalan sesuai harapan, dan ada juga sekolah yang tidak berjalan seratus persen. Salah satu kendalanya adalah siswa yang tidak datang. Namun, sebagian besar pembelajaran yang telah dilakukan di Kabupaten Pidie mengikuti anjuran pemerintah (Wawancara Pengawas, 2021).

Selain itu, proses evaluasi juga ditujukan pada kendala yang dialami oleh guru dan kepala sekolah. Pengawas mengatakan: “Proses evaluasi dilakukan dengan membuat instrumen pembelajaran berdasarkan laporan dari kepala sekolah atau guru mengenai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.” (Wawancara Pengawas, Mei 2021). Pengakuan pengawas dikuatkan dengan pengakuan salah satu kepala sekolah yang mengatakan:

Pengawas terus mengevaluasi, terutama cara belajar. Pengawas juga membuat pernyataan tentang cara belajar: anak-anak harus menjaga jarak, ketika anak-anak tidak sehat, mereka tidak dapat belajar di sekolah, sehingga mereka mengerjakan tugas dari guru yang dikirim melalui WA atau dikirim di rumah. Pengawas juga mengevaluasi, misalnya guru yang belum bisa menggunakan aplikasi pembelajaran online, siswa yang tidak memiliki handphone, tidak memiliki akses jaringan internet, dan lain-lain (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sigli, 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pengawas telah melakukan evaluasi terhadap satuan pendidikan di Kabupaten Pidie yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pengawas. Namun, proses evaluasi belum terarah karena tidak berdasarkan dokumen evaluasi seperti yang direkomendasikan dalam buku pedoman pengawas sekolah.

PEMBAHASAN

Manajemen merupakan bagian penting dari sebuah organisasi pendidikan. Dalam arti luas, Usman sebagaimana dikutip oleh Suwito et al.(2017) mendefinisikan bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi/evaluasi, dan sistem informasi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, seorang pengawas sekolah sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 12/2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, memiliki beberapa kompetensi, yaitu kompetensi supervisi manajerial, akademik, evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengembangan (Mendiknas, 2007). Secara teknis kompetensi tersebut terlihat pada proses pelaksanaan dalam penyusunan program, pembinaan, penyelesaian pelaksanaan SNP, evaluasi, penyusunan program dan pelaksanaan dan evaluasi pembinaan dan pelatihan, serta pembinaan pengawas sekolah dan menengah.

Peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Generasi muda masa kini harus dipersiapkan agar terampil dan mampu mengubah kehidupan menjadi lebih baik melalui pendidikan (Pambudi, Winarno, & Dwiyo, 2019). Dalam manajemen pendidikan, perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran untuk menghasilkan pendidikan yang efisien dan praktis. Perencanaan menentukan kegiatan di masa yang akan datang. Karena dengan perencanaan proses pendidikan maupun pengawasan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Hartati, Thahir, & Fauzan, 2020). Dalam konteks ini pengawas sekolah harus berperan aktif dalam mengembangkan organisasi profesi sekolah dan organisasi

kedinasan untuk merencanakan organisasi-organisasi tersebut dapat dijadikan sebagai wahana untuk meningkatkan profesionalisme dan pengawas sekolah dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kemdikbud, 2017).

Dalam buku pedoman pengawas sekolah disebutkan bahwa seorang pengawas harus menyusun program pengawasan dalam melaksanakan pengawasan. Oleh karena itu, penyusunan program menjadi tanggung jawab pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan kewajiban yang ditugaskan kepadanya sehingga dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab utamanya. Pengawas Sekolah perlu melakukan tahapan yang meliputi pengembangan program, pelaksanaan program supervisi, evaluasi hasil pelaksanaan program, serta pembinaan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah (Kemdikbud, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa pengawas Sekolah Dasar Gugus 01 Kabupaten Pidie belum menyusun program supervisi yang baik dan sesuai prosedur yang ada. Data hasil wawancara dengan pengawas yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pengawas belum melakukan penyusunan program secara khusus. Tidak ada dokumen perencanaan yang disiapkan oleh pengawas dalam melakukan pengawasan selama pandemi covid-19. Padahal pengawas sekolah telah diberikan berbagai pedoman pengawasan dalam petunjuk teknis.

Sebelum pandemi COVID-19 melanda, pedoman pengawasan juga telah dikeluarkan dan digunakan oleh pengawas dalam merencanakan program pengawasan. Rencana pengawasan jika dilaksanakan dengan benar akan melahirkan dokumen perencanaan pengawasan yang juga baik. Dokumen perencanaan ini kemudian dijadikan dasar oleh atasan dalam melakukan pengawasan (Rakhmawati & Wiyono, 2020; Tanama, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengawas belum memiliki dokumen perencanaan yang sesuai dengan petunjuk teknis. Sehingga ketika peneliti menanyakan dokumen perencanaan, pengawas tidak memilikinya. Dalam melaksanakan tugasnya, pengawas hanya mengacu pada surat edaran tentang pembelajaran selama pandemi covid-19

Meski demikian, jika dilihat dari sudut pandang yang lebih positif, tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan selama masa pandemi ini dapat dipahami. Pasalnya, proses pembelajaran di kelas pada masa pandemi berisiko tinggi, terutama bagi siswa dan guru. Kemudian jika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan protokol kesehatan, kemungkinan penyebaran virus Covid-19 niscaya akan lebih cepat. Artinya, fokus pelaksanaan supervisi yang lebih menekankan pada aspek protokol kesehatan juga penting karena juga menyangkut keselamatan guru dan siswa. Namun, pada sisi negatifnya adalah kegiatan pembelajaran kehilangan substansinya karena penekanannya bukan pada protokol pendidikan melainkan protokol kesehatan. Ketika pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas lebih menekankan pada penerapan protokol kesehatan, maka guru dan sekolah juga akan lebih fokus untuk memenuhi hal tersebut sehingga konten pembelajaran tidak mendapat perhatian penuh.

Selanjutnya, mengenai evaluasi program dan bentuk evaluasi yang dilakukan pengawas Sekolah Dasar Gugus 01 adalah monitoring dan pemberian instrumen evaluasi kepada sekolah dan guru. Evaluasi program merupakan suatu proses, yang pada umumnya berorientasi pada pencapaian tujuan. Secara khusus, evaluasi program merupakan upaya untuk membandingkan apa yang telah dicapai dari pelaksanaan program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria/standar yang telah ditetapkan di awal program (Arifin, 2017). Menurut pengakuan pengawas, kegiatan evaluasi didasarkan pada rapat kerja antar pengawas di Kabupaten Pidie dengan menyiapkan instrumen evaluasi. Namun, pada saat penelitian ini dilakukan, pengawas tidak dapat menunjukkan dokumen instrumen yang dimaksud. Artinya, proses evaluasi yang dilakukan pengawas tidak berdasarkan dokumen yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dapat dimaklumi karena sejak awal pengawas memang tidak merencanakan dan melaksanakan program monitoring yang sesuai dengan panduan yang ada. Kegiatan pengawasan yang kemudian dilakukan oleh pengawas bersifat mendadak dan tidak terencana, seperti memantau dan mengunjungi sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini terkonfirmasi dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu proses evaluasi yang dilakukan oleh pengawas belum terstruktur dan terukur. Pengawas juga belum memiliki langkah pasti dalam hal evaluasi. Jika program monitoring direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan rencana, maka proses evaluasi juga akan mudah dilakukan. Namun jika tidak direncanakan dengan baik, maka proses evaluasi juga tidak terukur karena pada dasarnya implementasi mengarah pada kegiatan, tindakan, atau adanya mekanisme sistem yang terencana (Margariena, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016).

SIMPULAN

Manajemen pengawasan masa pandemi COVID-19 tidak dilaksanakan dengan baik oleh pengawas Sekolah Dasar Gugus 01 Kabupaten Pidie. Pelaksanaan pengawasan tidak mengikuti petunjuk teknis pengawas selama masa pandemi covid-19. Akibatnya, proses supervisi tidak memberikan implikasi nyata bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif selama pandemi covid-19 di Kabupaten Pidie. Kegiatan pengawasan yang tidak mengacu pada manajemen pengawasan hanya menyebabkan sekolah dan satuan pendidikan menerapkan protokol kesehatan bagi siswa dan guru di masa pandemi covid-19. Demikian juga proses evaluasi yang dilakukan oleh pengawas belum terstruktur dan terukur karena tidak didasari oleh perencanaan yang baik. Sehingga pengawas tidak memiliki langkah terencana selama pandemi Covid-19 dalam melaksanakan tugas pada sekolah dasar gugus 01 di Kabupaten Pidie.

Pengawas harus memiliki program pengawasan yang terencana, terstruktur dan terukur, serta dibuktikan dengan dokumen pengawasan. Pengawas telah dibekali buku pedoman pelaksanaan pengawasan yang memuat petunjuk teknis penyusunan dan evaluasi program supervisi, supervisi akademik, dan supervisi manajerial. Dengan mengacu pada buku pedoman dan petunjuk teknis yang ada, maka pelaksanaan supervisi akan dilakukan dengan benar dan akan berdampak pada efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aedi, N. (2015). *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Alam, A. N., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2261–2265.
- Anshori, A., Supriyanto, A., & Burhhanudin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2194–2199.
- Arifin, Z. (2017). Evaluasi Program Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar Zainal. *PEP Educational Assessment*, 1(1), 85–92.
- CNN Indonesia. (2020). KemenPPPA: 58 Persen Anak Tidak Suka Belajar dari Rumah. Retrieved 21 June 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200411112403-284-492560/kemenpppa-58-persen-anak-tidak-suka-belajar-dari-rumah>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzie, Y. Y. (2018). Bank Dunia: Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Norma. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 97–116.
- Humairoh, F., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margariena, I. N., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2231–2235.
- Mendiknas. (2007). Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis* (Second Edi). London: SAGE Publications.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Neuman, W. L. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 110–116.
- Rakhmawati, S., & Wiyono, B. B., & Sultoni. (2020). Keterampilan Manajerial Kepemimpinan dan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi serta Hubungannya dengan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), 1680–1688.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 136–144.
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. Retrieved from <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Sari, A. U. W., Supriyanto, A., & Burhhanudin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2254–2260.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M., Usman, N., & Niswanto. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I Disdikpora Kota Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah*. Universitas Syiah Kuala.
- Surani, D., Kusuma, J. W., & Kusumawati, N. (2020). Platform Online Dalam Perkuliahan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1338–1349.
- Suwito., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), 134–140.
- Syamsu, Y. (2018). Mutu Kinerja Pengawas Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 31–40. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11569>

- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235.
- Wagiran. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasinya*. Yogyakarta: Deepublish.